



Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media Voice Note Whatsapp Pada Siswa Kelas V SDN Bonang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Agus Zaenudin*

SDN Bonang

*Email penulis koresponden: agus_z67@yahoo.co.id..

Abstrak

Kajian keaktifan dan hasil belajar siswa ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 6 siswa atau 35,29% pada kondisi awal, siklus I ada 11 siswa atau 64,71%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 100%, dan ketuntasan belajar siswa dari kondisi hanya 4 siswa atau 23,53%, siklus I ada 10 siswa atau 58,82%, dan pada siklus II ada 15 siswa atau 88,24%. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 58,82 menjadi 67,06 dan 77,06 pada siklus kedua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode CTL dengan dengan Media *Voice Note WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Bonang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: keaktifan, hasil belajar, CTL, *voicenote WhatsApp*

Abstract

The type of research is Classroom Action Research (CAR) which includes four components, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 17 students. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. Validation of data using triangulation technique. The data analysis method used qualitative data analysis. The results showed an increase in student activity from 6 students or 35.29% in the initial condition, in the first cycle there were 11 students or 64.71%, and in the second cycle there were 17 students or 100%, and student learning completeness from the condition only 4 students or 23.53%, in the first cycle there were

10 students or 58.82%, and in the second cycle there were 15 students or 88.24%. The average learning outcomes increased from 58.82 to 67.06 and 77.06 in the second cycle. Based on the explanation above, it can be concluded that the CTL method with the Media Voice Note WhatsApp can increase the activity and learning outcomes of class V students at SDN Bonang Semester 2 for the 2020/2021 academic year.

Keywords: activity, learning outcomes, CTL, WhatsApp voicenote

Pendahuluan

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran PPKn adalah nilai KKM muatan PPKn di kelas V SDN Bonang yaitu 70. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 17 orang siswa kelas V SDN Bonang sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 76,47% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 23,53% saja siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (70) dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 58,85.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp*. Model adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih model pembelajaran guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa (Najimuddin, 2021). Model pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa (Hermawan, 2016; Sarumaha, 2016). Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Oemar Hamalik, 2008: 26-27).

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono 2009: 46). Voice notes adalah salah satu fitur yang cukup membantu dalam kondisi tidak bisa mengetik pesan. Berbeda dengan voice call, Voice notes sering digunakan untuk mengirimkan pesan singkat ketika tidak memungkinkan untuk mengetik. Aplikasi perpesanan instan *WhatsApp* (WA) memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan suara atau *Voice Note* secara mudah. Dengan fitur ini, pengguna tidak perlu mengetik pesan yang akan dikirim ke pengguna lain atau dalam percakapan grup. Fitur ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi bersifat penting atau sensitif (Gultom, 2022).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto, 1992 : 17), sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu ke arah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan (Saragih, 2021; Sarinem & Putri, 2020). Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26) keaktifan adalah kegiatan atau keaktifan atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) keaktifan tidak hanya ditentukan oleh keaktifan fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh keaktifan non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

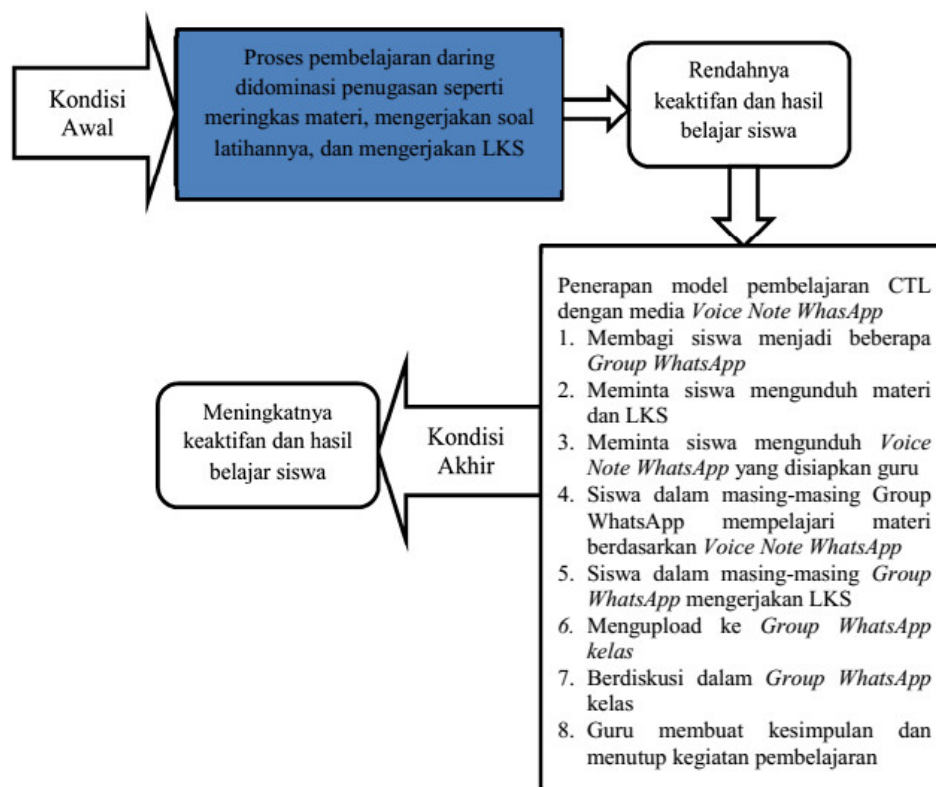
Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering menjadi pokok pembicaraan atau permasalahan antar pendidik, karena hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Sirait, 2021). Menurut

Dimiyati dan Mudijono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Hamalik (2008: 30), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang.

Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian menurut Azis Wahab (dalam Cholisin, 2000:18) menyatakan bahwa PPKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PPKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Berbeda dengan pendapat di atas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011: 28).

Kerangka berpikirnya telah mengarahkan demikian. yaitu alur atau jalan yang dibuat itu dimaksudkan untuk mengarahkan supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Gambar Berikut adalah skema kerangka berpikir yang telah dibuat;

Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut : Diduga penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran, keaktifan dan hasil belajar PPKn materi jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat siswa kelas V SDN Bonang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode

Setting Penelitian

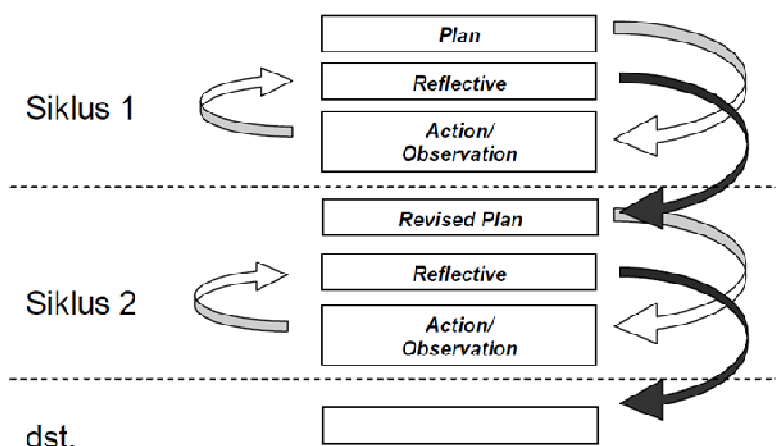
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bonang pada pembelajaran PPKn kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp*

Metode dan Rancangan Penelitian

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut :

Gambar 2

Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah (Arikunto, 2006:17)



Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Bonang sebanyak 17 siswa dengan penjelasan 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

Cara Pengumpulan dan Validasi Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan *triangulasi*.

Analisa Data

Data Hasil Observasi

Dalam bentuk tabel penilaian keaktifan siswa sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1

Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kriteria Ketuntasan	Ket
1	>70	Belum Tuntas	
2	>=70	Tuntas	

Data Hasil Belajar

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas

C = Jumlah Seluruh Siswa

Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Siklus I

Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan yang akan dilaksanakan pada Siklus I meliputi menganalisis materi yang dipelajari yaitu materi jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran CTL dengan media *Voicenote WhatsApp*, membuat dan melakukan validasi instrumen penilaian meliputi LKS, lembar tes formatif, materi pembelajaran serta model pembelajaran CTL dengan media *Voicenote WhatsApp* yang akan digunakan pada proses pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran misalnya laptop, jaringan internet, modul/ materi pembelajaran, lembar tes, lembar observasi dan lainnya, membuat *WhatsApp group* sesuai dengan jumlah kelompok dengan memberi nama secara urutan misal “*Kelompok-1-WAGroup-V*”, “*Kelompok-2-WAGroup-V*”, dan seterusnya, dan menyiapkan materi, LKS dan *Voice Note WhatsApp* dan mengunggah di masing-masing WA group kelompok Tindakan (*acting*).

Kegiatan Awal

Guru mengecek kesiapan belajar siswa melalui chat di *WhatsApp Group* orangtua siswa/wali. Guru meminta siswa untuk masuk ke kelas virtual (*WhatsApp group kelompok*) sesuai dengan kelompoknya masing-masing melalui chat di *WhatsApp* orangtua siswa/wali. Guru menyapa siswa di masing-masing *WhatsApp group* kelompok orangtua siswa/wali. Guru memastikan masing-masing anggota kelompok telah mengunduh materi, LKS dan *Voice Note WhatsApp* yang telah dipersiapkan. Guru menjelaskan proses pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dengan media *Voice Note WhatsApp*.

Kegiatan Inti

Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru meminta semua siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Guru mengecek kehadiran siswa yang telah bergabung dengan kelas

virtual (dilihat dari informasi siswa yang telah menjawab salam dan info pesan dibaca). Guru memberikan stimulus mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa sebagai pengantar pembelajaran. Guru menjelaskan apa saja yang perlu dipelajari tentang materi jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Siswa dalam masing-masing kelompok diminta mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi secara virtual dengan media WA Group kelompok masing-masing. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja LKS di Group WA kelas dalam bentuk *voice note* Guru meminta siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam diskusi di Group WA kelas. Guru membuat kesimpulan materi pembelajaran berdasarkan hasil diskusi di Group WA kelas. Siswa mengumpulkan LKS yang telah diberikan oleh guru dengan mengirimkan lewat pesan *WhatsApp* pribadi kepada guru

Kegiatan Penutup

Siswa diminta mengunduh lembar tes formatif yang telah disediakan Siswa diminta mengerjakan dengan jujur dan mengumpulkan lewat pesan *WhatsApp* pribadi kepada guru untuk diberikan penilaian.

Observasi (*observing*)

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan *WhatsApp* Group dalam pembelajaran PPKn. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan tes formatif terhadap pembelajaran PPKn materi jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Kemudian berdasarkan refleksi yang

telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh 85% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Siklus akan dilanjutkan jika 85% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Indikator Keberhasilan

Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 85% atau lebih dari jumlah seluruh siswa. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal, jumlah siswa tuntas dari penilaian tes formatif sebanyak 4 siswa atau 23,53% dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 58,82 dan keaktifan belajar sebanyak 6 siswa atau 35,29%. Pada siklus pertama tingkat ketuntasan menjadi 58,82%. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 10 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar 7 siswa (41,18 dengan perolehan rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 67,06.

Penjelasan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 11 siswa atau 64,71%, pada siklus ke I, siswa yang belum menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 6 siswa atau 35,29%. Pada siklus kedua nilai rata-rata mencapai angka 77,06, dan jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 15 siswa atau 88,24%. Data keaktifan belajar pada siklus ke II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 17 siswa atau 100%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

Keaktifan belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini diukur dari hasil pengamatan kolaborator atau observer yang terkait dengan keaktifan siswa dengan menggunakan 8 indikator pada masing-masing siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

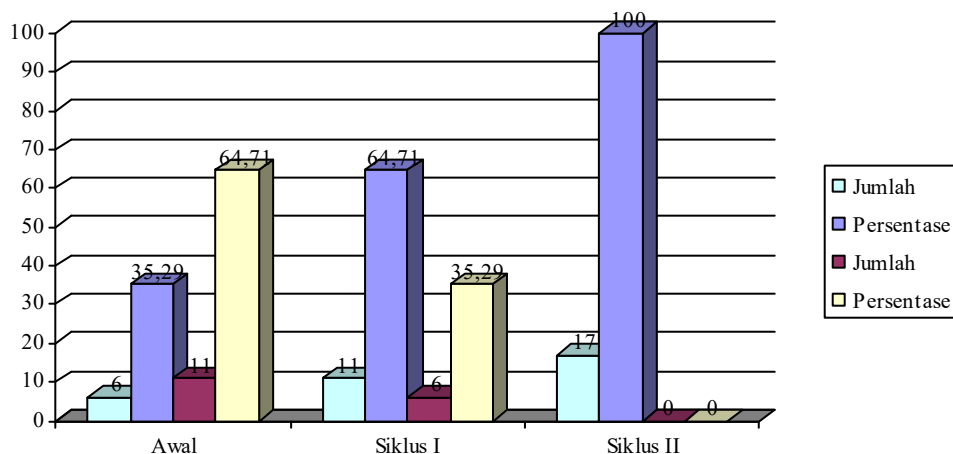
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan			
	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Awal	6	35,29	11	64,71
Siklus I	11	64,71	6	35,29
Siklus II	17	100,00	0	0,00

Gambar di bawah bisa memperjelas tabel sebelumnya. Kenaikan dan penurunan keaktifan belajar siswa bisa diketahui. Dari situ bisa diketahui telah terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SDN Bonang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam proses

pembelajaran pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 85% tercapai.

Gambar 3
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp* terbukti dapat meningkatkan belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SDN Bonang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Semua bisa terjadi karena menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut ini.

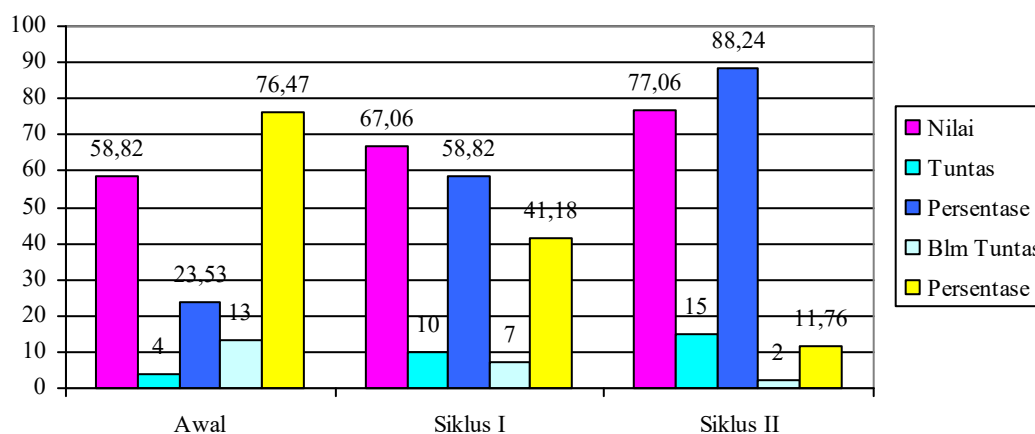
Tabel 3
Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	Ketuntasan				Ket
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
Awal	58,82	4	23,53	13	76,47	
Siklus I	67,06	10	58,82	7	41,18	
Siklus II	77,06	15	88,24	2	11,76	

Persentase peningkatan hasil belajar pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching*

and Learning) dengan media *Voicenote WhatsApp* pada siswa kelas V SDN Bonang Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari kondisi awal, siklus pertama ke siklus kedua jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :

Gambar 4
Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SDN Bonang dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 4 siswa atau 23,53%, siklus I ada 10 siswa atau 58,82%, dan pada siklus II ada 15 siswa atau 88,24%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal siswa tuntas mencapai 85 % dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 58,82 menjadi 67,06 dan 77,06 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 70,00.

Penutup

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media *Voicenote WhatsApp* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 35,29%, siklus I ada 11 siswa atau 64,71%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 100%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal mencapai 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat keaktifan belajarnya. Hasil belajar siswa pada studi awal hanya 4 siswa atau 23,53%, siklus I ada 10 siswa atau 58,82%, dan pada siklus II ada 15 siswa atau 88,24%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal siswa tuntas mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 58,82 menjadi 67,06 dan 77,06 pada siklus kedua, walaupun masih ada 2 siswa (11,76%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Anton, M, Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan. Kewarganegaraan*. UNY. Yogyakarta
- Dharma Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gultom, P. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bersikap Dan Berperilaku Jujur Menggunakan Aplikasi Voice Note Whatsapp Pada Siswa Kelas V SDN 173105 Tarutung Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 . *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 43–56.

- Hermawan, T. (2016). Pengaruh Kemampuan Bertanya Terhadap Hasil Belajar. *Intersections*, 1(1).
- Najimuddin, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick (CLTTS) Bagi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 1 Mandirancan. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 11–24.
- Oemar, Hamalik. (2008). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya
- Poerwadarminta, W.J.S. (1992). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka. Indonesia.
- Sanjaya. (2007). *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Saragih, J. P. (2021). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA MATERI GERAK LURUS MELALUI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS WHATSAPP GROUP SISWA KELAS X IPA-1 SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Intersections*, 6(2), 38–46. <https://doi.org/10.47200/INTERSECTIONS.V6I2.897>
- Sarinem, & Putri, P. O. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWAA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Intersections*, 5(1), 15–20. <https://doi.org/10.47200/INTERSECTIONS.V5I1.511>
- Sarumaha, Y. A. (2016). Perubahan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Ke Berpusat Pada Siswa. *Intersections*, 1(1).
- Sirait, L. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Masalah, Fakta Dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V6I2.890>

